

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*field research*) dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh suatu objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dalam kehidupan masyarakat sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada saat itu.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup> Peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan persoalan psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di Kenagarian Gunung Padang Alai.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.6

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 28

<sup>3</sup> Affifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka setia, 2009), h. 58

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu seperti apa adanya. Metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian<sup>4</sup>. Metode deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subjek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagaimana adanya. Sejalan dengan itu Suharsimi menyatakan bahwa penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.<sup>5</sup> Mengenai data kualitatif, dengan pendekatan ini penulis dapat berkomunikasi secara langsung dengan objek yang diteliti baik itu kepada orang tua, saudara, tetangga dekat, teman sepermainan, guru ataupun pihak sekolah lainnya. Sehingga penulis dapat mengetahui makna sesuatu menurut perlakunya sendiri.

Tahapan kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisa data dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan *naturalistik* ini, berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam sesuatu yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.

Keberadaan peneliti sebagai instrumen penelitian ini dipandang tepat bila dilihat dari kelebihan kelebihan yang dimilikinya seperti :

---

<sup>4</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : STIA-LAN Press, 1999), h. 60

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 50

1. Peneliti sebagai alat akan lebih peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Setiap situasi merupakan suatu keseluruhan, dan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dengan segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi biasanya tidak cukup dipahami dengan pengetahuan saja, namun membutuhkan penyelaman dengan penghayatan yang dalam.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat.

Dengan manusia sebagai instrumen, dapat memberikan perhatian bila terdapat data yang aneh, menyimpang, dan bukan bertentangan dengan data lain secara umum.<sup>6</sup>

## **B. Latar Penelitian**

Jangka waktu penelitian kualitatif yang hendak dilakukan cukup lama, namun cepat atau lamanya penelitian sangat tergantung keberadaan sumber data, interest dan tujuan penelitian. Disamping itu, juga dipengaruhi oleh cakupan penelitian dan cara peneliti mempergunakan waktu dalam setiap hari atau setiap minggunya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 55

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 24

### C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini perlu direncanakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) tahapan pra lapangan, (2) tahapan pelaksanaan penelitian lapangan, (3) tahapan analisis data, (4) tahapan perumusan temuan, dan (5) tahapan pembuatan laporan hasil penelitian.

#### 1. Tahap Pra Lapangan,

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang dikerjakan adalah : (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus izin penelitian, (4) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informasi, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (7) memahami persoalan etika penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap kegiatan lapangan, hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut : (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi hal-hal penelitian serta pembatasan dan latar peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan lama waktu penelitian. (2) memasuki lapangan dengan melakukan kegiatan yang dimulai dengan menciptakan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, kebiasaan dan melakukan peranan sebagai peneliti dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisa data

Analisa data merupakan proses penyusunan atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk diketahui maknanya. Hal ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan berlangsung secara sekuler.

### 4. Tahap Perumusan Temuan Lapangan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Rumusnya dijadikan tema umum pendidikan yang berhubungan dengan Psikologi belajar anak yang orang tuanya meninggal akibat gempa di Kenagarian Gunung Padang Alai.

### 5. Tahap Pembuatan Laporan Hasil Penelitian

Kemudian pada bagian akhir penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan penelitian dengan mendiskripsikan data hasil penelitian. Dalam penulisan laporan penelitian ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan karya ilmiah (penulisan tesis) yang ditetapkan oleh Program Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2007.

## **D. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat. Waktu

penelitian direncanakan mulai dari pertengahan Agustus sampai akhir bulan Oktober 2013, dimulai dari perencanaan (survey awal) sampai kepada penelitian sesungguhnya.

#### **E. Sumber data / Informan**

Informan adalah subyek tempat memperoleh informasi.<sup>8</sup> Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Sumber data yang diperoleh didalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu : sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yang terdiri dari :

1. Anak-anak yang menjadi korban gempa 30 September 2009 yang tinggal di Kenagarian Gunung Padang Alai yang secara sengaja dipilih dan ditentukan setelah memperoleh informasi dari masyarakat sekitar, wali korong, wali Nagari mengenai kondisi kepribadianya. Jumlah anak-anak korban gempa yang akan di wawancarai sebanyak 7 orang anak yang masih usia sekolah
2. Majelis guru yang mengajar langsung terhadap anak-anak yang menjadi korban gempa 30 september 2009
3. Ibu/nenek dan saudara dari anak-anak yang menjadi korban gempa 30 september 2009 apakah dengan hilangnya salah satu anggota keluarganya (meninggal) akibat gempa dan dampak terhadap kepribadian seorang anak.

---

<sup>8</sup>Suharsini Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Phineka Cipta, 2001) h. 102

Sedangkan sumber data skunder atau informan lain dapat penulis peroleh melalui teman-teman anak yang menjadi korban gempa 30 september 2009, anggota keluarga lain, dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data dari sumber data (*informan*) digunakan teknik *snow ball sampling* dimana informan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa jumlah informan boleh bergantung sesuai keperluan peneliti berdasarkan teknik sampling bola salju.<sup>9</sup> Strategi dasar teknik *snow ball* ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informan*) dan melakukan wawancara terhadap mereka. Kemudian informan pertama sekaligus informan kunci yaitu orang tua beserta dan anak yang orangtuanya meninggal akibat gempa. Sedangkan informan berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari informan pertama, seterusnya sampai dirasakan tidak ada lagi informasi yang diperlukan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 166

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>10</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah korban gempa 30 September 2009 dikecamatan Gunung Padang Alai, dari sekian banyaknya korban gempa berapa banyak anak-anaknya yang masih hidup dan berada diusia sekolah dan bagaimana psikologi belajar dari anak yang orang tuanya meninggal akibat gempa tersebut. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Observasi parsipan (*partisipant observation*) adalah observasi yang pelaku observasi (*observer*) turut serta mengambil bagian (berpartisipasi) dalam prikehidupan masyarakat yang sedang diamati itu. Melihat kemungkinan berpartisipasi, jenis observasi ini dibedakan antara observasi partisipan penuh yaitu observer benar-benar turut berpartisipasi, dan observasi partisipan semu yaitu observer tidak benar-benar berpartisipasi, melainkan hanya seolah-olah atau berpura-pura.<sup>11</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang

---

<sup>10</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung setia Jaya, 2005), h 129

<sup>11</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka setia, 2011), h. 169



diwawancarai untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>12</sup>

S. Nasution mengemukakan ada tiga pendekatan dalam melakukan wawancara yaitu : (1) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. (2) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan diajukan menurut urutan dan tuntunan yang tercantum.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui psikologi belajar anak yang orang tuanya meninggal akibat gempa, studi kasusnya terhadap anak yang menjadi korban gempa 30 september 2009 di Kenagarian Gunung Padang Alai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada :

- a. Anak-anak yang menjadi korban gempa 30 September 2009 yang tinggal di Kenagarian Gunung Padang Alai yang secara sengaja dipilih dan ditentukan setelah memperoleh informasi dari masyarakat sekitar, Wali Nagari, dan Wali Korong, jumlah anak-anak korban gempa yang orang tuanya meninggal akibat gempa tersebut yang akan penulis wawancarai sebanyak 7 orang anak, yang diwawancarai berhubungan dengan minat belajarnya, motivasi belajar, sikap

---

<sup>12</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h, 135

<sup>13</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 74

terhadap pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah dan hasil belajar setelah orang tuanya meninggal.

- b. Ibu, Nenek dan saudara dari anak-anak yang menjadi korban gempa 30 september 2009 yang membesarkan dan mendidik anak yang menjadi korban gempa setelah orang tuanya meninggal dalam peristiwa gempa tersebut. Apakah dengan hilangnya (meninggal) salah satu atau kedua orang tuanya akibat gempa mempunyai dampak terhadap minat belajarnya, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah dan hasil belajar setelah orang tuanya meninggal.
- c. Majelis guru, dimana anak-anak yang menjadi korban gempa tersebut sekolah
- d. Wali Nagari tempat ia tinggal yang mana Wali Nagari ini mengetahui tentang data korban gempa 30 september 2009

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk

lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.<sup>14</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja di masyarakat dan autobiografi.<sup>15</sup> Pengambilan dokumentasi yang penulis maksud didalam penelitian ini adalah sewaktu melakukan wawancara dengan anak-anak yang menjadi korban gempa 30 september 2009 yang orang tuanya meninggal akibat gempa tersebut, penulis langsung mengambil foto-fotonya yang digunakan sebagai dokumen pendukung dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan objek penelitian tersebut.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis data**

Analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan sipeneliti. Setelah semua data terkumpul maka penulis akan melakukan pengolahan data yang secara analisis *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk menilai bagaimana variable yang diteliti sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan, dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa adanya. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak awal penelitian yang dibuat secara narasi, kemudian diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Langkah awal dilakukan dengan memilah

---

<sup>14</sup> Mahmud, *op.,cit*, h.183

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2012), h.327

dan mengklasifikasikan data tersebut dan menggambarkannya secara narasi. Artinya, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan dilapangan tanpa bermaksud membandingkan atau mengkomparasikan.

Analisa data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul dikelompokkan, setelah itu baru dianalisis dan diolah dalam bentuk kalimat verbal. Maksud dari kalimat verbal itu adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul dikelompokkan dan dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.<sup>16</sup>

Langkah –langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Data ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.248

Data yang direduksi memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga lebih mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data ini dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

## 2. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk akan sulit untuk melihat gambaran secara keseluruhan untuk mengambil kesimpulan dari data yang sudah ada. Maka agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian dari penelitian ini maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts, sehingga dengan demikian penulis dapat menguasai data yang sudah dikumpulkan dan tidak akan terjadi penumpukan data nantinya.

## 3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal penelitian penulis berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh semenjak semula penulis mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini pada mulanya masih sangat tentaif, kabur, diragukan, akan tetapi bertambahnya data maka kesimpulannya akan lebih grounded. Jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kemudian kesimpulan tersebut yang ditulis dalam bentuk hasil laporan penelitian.

## H. Keabsahan Data

Temuan suatu penelitian dianggap kuat apabila temuan ini sesuai dengan kenyataan dilapangan, dan keabsahan ini akan banyak tergantung kepada cara-cara yang akan dipakai dalam pengumpulan data, kejujuran informan, juga disadari adanya kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan dan kesalahan baik yang terdapat pada informan, teknik atau pada peneliti sendiri.

Untuk menyakinkan bahwa penelitian ini mamiliki aturan, maka ditetapkanlah standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data penelitian. Menurut Guba sebagaimana yang dikutip oleh Noeng Muhadjir untuk menguji terpercayanya temuan dilakukan dengan cara : (1) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, (2) observasi lebih tekun, (3) menguji secara triangulasi.<sup>17</sup> Sedangkn menurut Lexy Moleong, beberapa kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data yaitu *kreadibilitas* (keterpercayaan), *transferabilitas* (dapat ditrasfer), *dependabilitas* (dapat dipegang kebenarannya), dan *konfirmabilitas* (dapat dikonfirmasikan).<sup>18</sup>

1. *Credibility* (kepercayaan) merupakan derajat kepercayaan yakni menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
2. *Transferability* (keteralihan), setelah hasil penemuan diperoleh kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi yang sejenis, artinya penemuan

---

<sup>17</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika, 1996), Cet. Ke-7, h. 125

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *op.cit.*, h. 326

dapat ditransfer pada konteks lain untuk melihat persamaanya, makin tinggi persamaanya kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer.

3. *Dependability* (kebergantungan) yakni dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya, maka makin dapat diandalkan hasilnya. Untuk melihat kebergantungan suatu data dilakukan dengan cara *auditing*. Auditing digunakan untuk memeriksa kepastian data. Peneliti melakukan *cross check* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumen apakah terdapat kesesuaian, selanjutnya membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan penelitian.